

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perencanaan Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Perencanaan menurut Bintoto Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁵ Sedangkan menurut para pakar antara lain:

- a. Menurut Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal.
- b. Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.⁶

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien.

⁵ Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1 (Juni 2019), 140.

⁶ Aep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (Januari-Juni 2010), 902.

Selain perencanaan dalam pendidikan juga ada perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan proses pembelajaran itu sendiri merupakan sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk menjamin kualitas pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁷

2. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Setelah adanya perencanaan pendidikan, maka akan ada sebuah tujuan dari perencanaan tersebut. Di antara tujuan perencanaan pendidikan, yakni sebagai berikut:

- a. Upaya mengoptimalkan sumber daya sebagaimana hasil analisis internal dan eksternal
- b. Panduan dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan dengan melihat indikator-indikator di dalamnya
- c. Gambaran yang nyata dari kegiatan-kegiatan dan keterkaitannya
- d. Sebagai tolak ukur atau arahan dalam pencapaian tujuan
- e. Alat untuk meminimalisir berbagai kesulitan selama proses pembelajaran
- f. Sebagai standar pengawasan⁸

3. Prinsip-Prinsip Umum Perencanaan Pendidikan

⁷ Rusdi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Ar-Ruzz, 2019), 27.

⁸ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2014), 2.

Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan adalah sejumlah aktivitas yang harus dilakukan atau dipertimbangkan oleh para perencanaan ketika akan menyusun rencana pendidikan. Perencanaan pendidikan itu harus memperhitungkan prinsip-prinsip:

- a. Komprehensif, yaitu melihat masalah pendidikan sebagai keseluruhan, setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian sewajarnya baik formal maupun non formal pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam arti yang seluas-luasnya.
- b. Integral, yaitu perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan yang menyeluruh. Sifat integrasi ini harus yang sudah tampak di dalam sistem dan prosedur pengelolaan pendidikan.
- c. Efisien, yaitu biaya yang terbatas harus diusahakan seefisien mungkin dalam penggunaannya dan fokus dalam pengelolaannya.
- d. Fleksibel, yaitu tidak kaku tetapi dinamis dan responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan.
- e. Objektif rasional, yaitu untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat saja.
- f. Kelengkapan dan keakuratan data, yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat, karena jika tidak akan memiliki kekuatan yang dapat diandalkan.

- g. Kontinyu, yaitu perencanaan pendidikan itu harus memperhatikan aspek keberlangsungan strategi yang dipilih untuk menyelesaikan persoalan pendidikan.⁹

4. Model Perencanaan Kurikulum Pendidikan Keterampilan

Gay dalam Finch (1984) mengemukakan ada empat desain dalam proses perencanaan kurikulum, yaitu

- a. *Academic Model*, yaitu model akademik yang memanfaatkan logika ilmiah sebagai basis dalam penetapan kurikulum. Kurikulum dikembangkan berdasarkan pendekatan struktur yang sesuai dengan isi disiplin ilmu untuk membentuk isi kurikulum. Model ini cocok untuk para calon-calon professional dalam suatu bidang tertentu.
- b. *Experiential Model*, yaitu model kurikulum yang berorientasi pada belajar terpusat dan kegiatan belajar. Model ini cocok untuk pengembangan individu peserta didik dengan penekanan pada latar belakang siswa dan orientasi lapangan kerja.
- c. *Pragmatic Model*, dalam perencanaan kurikulum selalu dikaitkan dengan konteks local atau daerah, dimana proses perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kondisi local dan tidak boleh keluar dari peraturan sekolah. Model ini cocok untuk diterapkan dalam pendidikan kejuruan yang berbasis kewilayahan.

⁹ Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* , Cet, I (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2013), 32.

d. *Technical Model*, dalam model ini pembelajaran harus memiliki sistem pendidikan yang saling berhubungan. Sebuah system akan efektif dan efisien apabila dikontrol dengan manajemen yang bagus. Model ini cocok diterapkan dalam proses belajar-mengajar dalm pendidikan kejuruan di Indonesia, dengan memadukan pada kurikulum berbasis kompetensi.¹⁰

5. Proses Perencanaan Pendidikan

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan. Tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai.

Secara spesifik Bintoro Tjokroaminodjojo mengemukakan tahap-tahap proses perencanaan, termasuk dalam perencanaan pendidikan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana
 - a. Tinjauan keadaan.
 - b. Perkiraan keadaan masa yang akan dilalui rencana (*forecasting*).
 - c. Tujuan rencana (*plan objectives*) dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana tersebut.
 - d. Identifikasi kebijaksanaan dan/atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan dalam rencana.
 - e. Persetujuan rencana.
- b. Penyusunan program rencana

¹⁰ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 216-217.

Dalam tahap ini, dilakukan perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan atau sasaran dalam jangka waktu tertentu, suatu perincian jadwal kegiatan, jumlah pembiayaan. Pengesahan rencana juga diperlukan agar mempunyai kedudukan legal untuk pelaksanaannya.

c. Pelaksanaan rencana

Dalam perencanaan, perlu dipertimbangkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan. Kebijaksanaan pun perlu diikuti implikasi pelaksanaannya, bahkan secara terus menerus memerlukan penyesuaian.

d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana.

e. Dalam proses perencanaan perlu dilakukan pula evaluasi. Evaluasi ini membantu kegiatan pengawasan, dalam hal ini dilakukan suatu evaluasi atau suatu tinjau yang berjalan secara terus menerus. Dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya atau sesuai yang diperlukan dalam pelaksanaan perencanaan.¹¹

B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar, strategi bisa

¹¹ Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 64.

diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi memiliki dua pengertian, yaitu: (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. dalam perang dan damai, sedangkan istilah pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Menurut Uno strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.¹⁴

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan beberapa cara yang di tempuh oleh guru dalam pembelajaran, agar pembelajaran bisa efektif dan berjalan dengan baik dengan menggunakan strategi yang tepat.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

¹³ Agus Mukhtar Rosyidi dan Widyaiswara Ahli Madya, "Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif), *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. V, No. 1 (Januari-Juni 2017), 101.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 3.

dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan tujuan dan pandangan hidup masyarakat.

Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama.

- c. Memilih prosedur, metode dan tehnik pembelajaran.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya. Metode atau tehnik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah.

- d. Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.¹⁵

3. Jenis-jenis strategi Pembelajaran

a. Model pembelajaran konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme menganggap bahwa semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

b. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL adalah merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 5.

sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Pembelajaran Ekspositori langsung

Strategi ekspositori langsung, guru dengan cermat mengontrol materi dan keterampilan yang dipelajari. Pada umumnya, dengan strategi ekspositori langsung, guru menyampaikan keterampilan dan konsep-konsep baru dalam waktu yang relatif singkat. Strategi pembelajaran langsung berpusat pada materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada pembelajar. Guru memonitor pemahaman pembelajar dan memberikan balikan terhadap penampilan mereka.

d. Praktik dan Latihan

Praktik, termasuk memeriksa materi yang telah dipelajari. Praktik diharapkan untuk memperkuat, membenarkan, dan menekankan pada materi yang telah dipelajari. Kegiatan praktik lebih bermakna apabila waktunya lama (tak hanya satu hari setelah tes). latihan, termasuk pengulangan informasi pada topik tertentu sampai benar-benar dipahami dalam pikiran peserta didik. Latihan

ini digunakan untuk pembelajaran yang diharapkan menjadi kebiasaan atau ditetapkan dalam jangka waktu panjang.¹⁶

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.¹⁷ Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif bagi pembelajaran keterampilan. Selain itu, metode ini juga sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang tidak bisa dipahami dengan hanya mendengarkan saja.

C. Tinjauan Tentang Evaluasi Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian, namun pada dasarnya ujian bukan hanya menilai hasil belajar melainkan juga menilai proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses belajar. Istilah lain evaluasi adalah tes, pengukuran, penilaian, yang pada intinya sama yakni mengevaluasi atau menilai hasil belajar.

Menurut Arifin Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah

¹⁶ Martono, "Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2011), 370.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 102.

gambaran mengenai suatu produk, baik yang menyangkut tentang arti atau nilai. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai atau arti.¹⁸

2. Fungsi Evaluasi Pendidikan

Menurut H. Daryanto ada beberapa fungsi evaluasi diantaranya:

- a. Evaluasi berfungsi selektif, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:
 - a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
 - c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
 - d. Untuk memilih siswa yang sudah meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu, dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.
- c. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

¹⁸ Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 4.

Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.¹⁹

3. Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan di Sekolah

Secara umum, ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup beberapa komponen, yaitu:

- a. Evaluasi mengenai program pengajaran
- b. Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran,
- c. Evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).
- d. Evaluasi penilaian terhadap program pengajaran akan mencakup tiga hal, yaitu:
 - 1) Evaluasi terhadap tujuan pengajaran.
 - 2) Evaluasi terhadap isi program pengajaran.
 - 3) Evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.
- e. Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran, akan mencakup hal-hal berikut:
 - 1) Kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung, dengan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan.
 - 2) Kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran.
 - 3) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 4) Minat atau perhatian siswa di dalam mengikuti pelajaran.

¹⁹ Ari Kunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

- 5) Keaktifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 6) Peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukannya.
 - 7) Pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas.
 - 8) Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- f. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik ini mencakup:
- 1) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.
 - 2) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.²⁰

D. Tinjauan Tentang Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Konsep implementasi semakin banyak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi. Menurut Mulyasa implementasi adalah penerapan sesuatu yang dapat memberikan dampak atau efek.²¹

²⁰ Ibid., 19.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 93.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²² Implementasi pendidikan biasanya dilakukan apabila sebuah perencanaan pendidikan sudah ditetapkan, sehingga nanti proses implementasi akan berjalan sesuai yang direncanakan.

Van Meter dan van Horn menyatakan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.²³

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Tujuan Implementasi

Seperti yang dituliskan sebelumnya, implementasi ini merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan di atas, tujuan implementasi diantaranya sebagai berikut:

²² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

²³ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 10 (2010), 2.

- a. Untuk melaksanakan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu oleh individu atau juga kelompok
- b. Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai di dalam perencanaan yang sudah dirancang
- c. Untuk dapat mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu kebijakan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan.
- d. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan rencana yang telah atau sudah dirancang demi perbaikan dan peningkatan mutu.

E. Tinjauan Tentang Pendidikan Keterampilan

Agama Islam adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk hidup yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, dan juga kepentingan antara jasmani dan rohani. Sebagaimana firman Allah surat Al Qashash (28):77:

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا...

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...”²⁴

Dalam firman tersebut dijelaskan bahwa di dunia kita harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwasannya manusia diharapkan dapat menjadi makhluk

²⁴ QS Al Qashash (28): 77.

yang bisa memikirkan segala sesuatu ciptaan Allah dan menggunakan sesuai dengan potensinya. Dengan begitu sudah semestinya kita bisa memikirkan segala sesuatu yang ada disekitar kita dengan cakap dan kreatif.

1. Pengertian Pendidikan Keterampilan

Banyak istilah yang digunakan untuk penyebutan pendidikan keterampilan antara lain, *vocational education*, *technical education*, dan *professional education*. Menurut beberapa ahli pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Hamalik mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pendidikan yang didalamnya merupakan suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja.²⁵
- b. Djohar mengemukakan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang professional.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan adalah sebuah program pendidikan yang dalam proses pembelajarannya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi tenaga kerja professional dalam bidang tertentu.

²⁵Omar Hamalik, *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional: Kejuruan, Kewirausahaan dan Manajemen* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), 24.

²⁶ A. Djohar, *Pendidikan Tinggi dan Kejuruan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), 1285.

Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan vokasional di Indonesia terdiri tiga jenis, yaitu pendidikan kejuruan, vokasi, dan professional. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, minimal setara dengan pendidikan sarjananya. Pendidikan professional adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. ketiga pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja dalam bidang tertentu.²⁷.

2. Tujuan Pendidikan Keterampilan

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa mendatang. Secara khusus tujuan dari pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan kejuruan adalah:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan

²⁷ UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 18.

dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.

- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi tenaga kerja produktif yang mampu memenuhi keperluan tenaga kerja dalam dunia usaha, menciptakan lapangan kerja, merubah status dari siswa yang ketergantungan menjadi yang produktif.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menguasai IPTEK sehingga mampu mengikuti, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁸

Keterampilan vokasional digunakan untuk memperoleh dan mengembangkan pekerjaan dan potensi supaya memperoleh kompetensi finansial dan status yang layak. Meskipun dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa yang menjamin kehidupan manusia adalah Allah semata, tetapi manusia juga bertugas untuk berusaha memperoleh penghasilan yang layak, baik, bersih, dan halal dihadapan Allah.

3. Karakteristik Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, dan lulusannya. Kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan adalah orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, fakta khusus pada kebutuhan nyata dilapangan,

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 504.

fokus kurikulum pada tiga aspek yakni psikomotorik, afektif, dan kognitif, sebagai tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas disekolah, kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, memerlukan sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dari masyarakat.²⁹

F. Tinjauan tentang Jenis Madrasah Aliyah

1. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN-IC) merupakan salah satu bentuk Madrasah Aliyah Akademik unggulan, yang berangkat dari keinginan untuk menciptakan madrasah yang menjadi *central for excellence*. Dengan tujuan, mempersiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk masa depan. MAN-IC merupakan madrasah percontohan, terutama dalam pembelajaran agama, sains dan teknologi.³⁰
2. MAN-PK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) merupakan salah satu madrasah aliyah yang menggunakan kurikulum untuk keagamaan 70 % dan untuk ilmu umum 30%. Madrasah aliyah program khusus menggunakan KTSP meski dalam pelaksanaan tidak sepenuhnya KTSP, dan kurikulum lokal adaptasi dari lembaga ilmu pengetahuan islam dan arab (LIPIA) artinya ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di MAPK menggunakan buku ajar dari LIPIA

²⁹ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 213.

³⁰ Juju Saepudin, "Pengembangan Madrasah Aliyah Akademik (Studi MAN Insan Cendekia Serpong)", *Jurnal Penamas*, Vol. 31, No. 1 (Januari-Juni 2018), 127.

dan adaptasi kurikulum pesantren salaf terutama untuk kajian kitab-kitab kuning.³¹

3. MAN Vokasi merupakan madrasah aliyah yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik mampu mengembangkan dan mengeksplorasi seluruh potensi yang ada sehingga peserta didik siap untuk bekerja dengan kompetensi yang dimiliki sesuai bidangnya.
4. MAKN merupakan madrasah aliyah negeri yang didalamnya terdapat muatan jurusan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan ingin dikembangkan.

Tabel 1

Karakteristik Pendidikan Kejuruan Dibandingkan dengan Pendidikan Umum

Faktor Pembeda	Pendidikan Umum	Pendidikan Kejuruan
Tujuan pengendalian	Mempersiapkan siswa untuk hidup secara lebih cerdas sebagai warga negara dan memahami serta menikmati hidupnya	Mempersiapkan siswa untuk bekerja secara lebih efisien
Materi yang diajarkan	Memberikan pelatihan mengenai informasi umum yang diperlukan sebagai latar belakang untuk kehidupan dan pelatihan dalam	Memberikan pelatihan khusus dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang berguna untuk setiap pekerjaan

³¹ Norma Chunnah Zulfa dan Pardjo, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2013), 221.

	perangkat-perangkat umum pembelajaran yang diperlukan siswa untuk bekal belajar lebih lanjut mengenai kehidupan	tertentu
Kelompok yang di layani	Melayani semua orang selama periode wajib belajar sampai SMA (usia 16-17 tahun), terlepas dari minat dan rencana yang bersifat kejuruan	Diberikan bagi mereka yang bersiap-siap untuk jenis pekerjaan tertentu atau telah bekerja di bidang tersebut
Metode pengajaran dan pembelajaran	Sangat menekankan pada apa yang dapat disebut metode membaca dan mengingat kembali (<i>reciting</i>). Membaca untuk mendapatkan informasi dan <i>reciting</i> untuk menafsirkan serta menyimpannya di dalam ingatan	Menggunakan pengalaman sebagai metode utama. Pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mengembangkan keterampilan dan dalam memikirkan kinerja dalam suatu pekerjaan, sehingga mendapatkan pemahaman dan inisiatif penuh dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan
Psikologi fundamental	Secara umum, muatan dan metode dalam pendidikan umum muncul saat pendidik mengacu pada konsep psikologi umum mengenai kemampuan mental umum yang diyakini dapat berkembang baik dengan menguasai materi-materi tradisional yang disusun dan diajarkan sebagai disiplin ilmu formal	Merupakan dasar dari konsep psikologi bahwa benak (<i>mind</i>) merupakan suatu mesin pembentuk kebiasaan yang diajarkan melalui kebiasaan praktik dari tindakan dan pemikiran untuk mencapai tujuan yang diminati oleh pembelajar

Sumber: Prosser dan Quigley (1950:10)

G. Telaah Pustaka

Tabel 2

No	Nama Penelitian / Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	A'tiqatul Maula Al Hurriyah, "Peran Guru-guru Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik melalui	Metode Penelitian Kualitatif	Memiliki persamaan pada variable bebas, yang mana peneliti ingin meneliti tentang pendidikan	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada fokus penelitian yang mana peneliti terdahulu fokus penelitiannya pada guru dan peserta didik sedangkan peneliti

	<i>Vocational Skill Education</i> di MAN 1 Kota Kediri”, 2017		keterampilan	sekarang fokus penelitian pada pendidikannya
2.	Nurul Diniyati, “Pengelolaan program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan keterampilan (studi kasus di MAN Magelang)”. 2011	Metode Penelitian Kualitatif	Memiliki persamaan yang mana peneliti ingin meneliti tentang program keterampilan	Perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang bahwa peneliti terdahulu mengenai pengelolaan program vokasional peneliti sekarang mengenai implementasi pendidikan keterampilan
3.	Zakiyatun Nisa’, “Implementasi Program Layanan <i>Life Skill</i> di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”. 2013	Metode Penelitian Kualitatif	Memiliki persamaan yang mana peneliti meneliti tentang implementasi keterampilan atau <i>life skill</i>	Perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang terletak pada objek penelitian